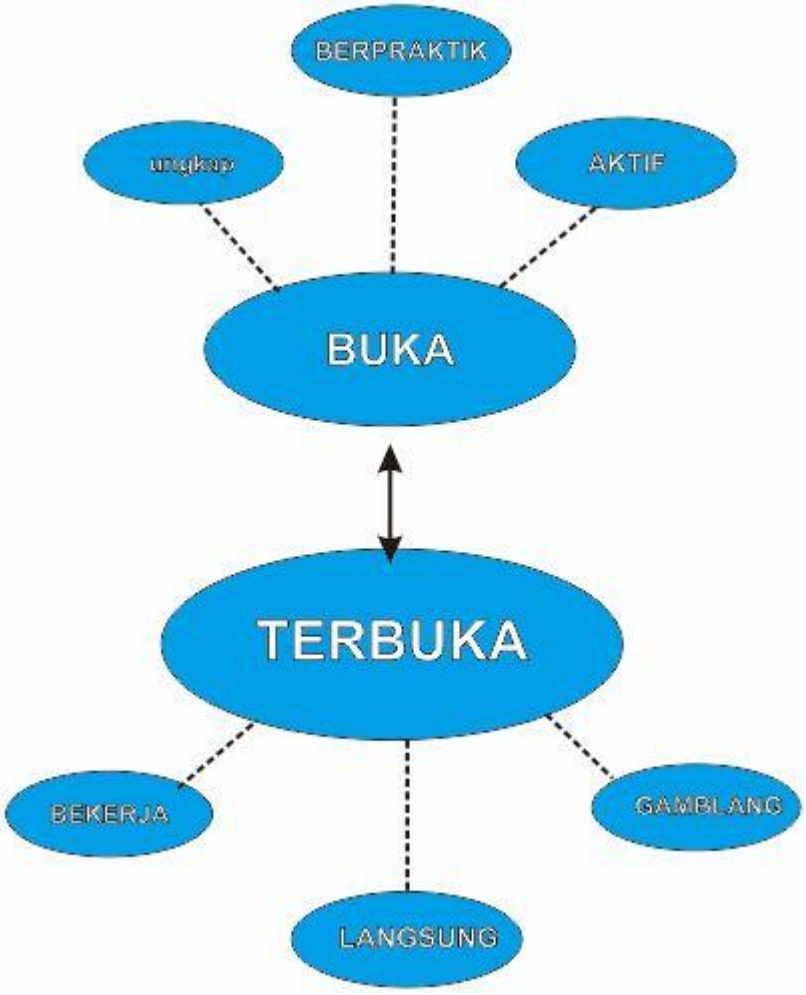
BAB III
ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema yang diangkat dari proyek yang sedang dikerjakan yaitu “Arsitektur yang Berpendidikan” adalah Terbuka dalam konteks islam yaitu dalam Ayat Al Quran yang sering digunakan sebagai landasan untuk menyebut Islam sebagai *rahmatan lil’alamin* dalam Surat Al Anbiya ayat 107 yang berbunyi Kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan *rahmatan lil ‘alamin* (sebagai rahmat bagi seluruh manusia). sehingga kita juga meyakini bahwa Islam adalah agama yang bersifat syumuliah yaitu bersifat menyeluruh atau terbuka.



Gambar 7 : Interpretasi Tema
Sumber : Kbbi.web.id

Arsitektur yang Berpendidikan merupakan sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang terbuka yang bersumber dari Al-Qur'an. Aspek Fisik yaitu sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dapat dilihat secara jelas. Aspek Metafisik yaitu sesuatu yang tidak tampak panca indera tapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur islam tersebut, seperti bagaimana membuat penghuni / pengguna bangunan lebih nyaman dan aman ketika berada di dalam bangunan maupun di luar bangunan sehingga menjadikan penghuni merasa bersyukur.

Menurut Sumber dari pusdai.or.id *Islamic Centre* adalah pusat kegiatan masyarakat muslim melaksanakan ibadah dan dakwah, pemberdayaan umat, serta pengembangan kebudayaan Islam. Dari pengertian tersebut *Islamic Centre* dapat dijabarkan sebagai tempat ummat Islam melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang universal, tempat para ulama dan intelektual muslim untuk mengkaji dan mendakwahkan ilmu-ilmu Islam, tempat penggemblengan SDM yang berkualitas Imtak dan Iptek-nya, serta tempat masyarakat berinteraksi dan berapresiasi dalam mengembangkan karyanya dalam meningkatkan kualitas hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

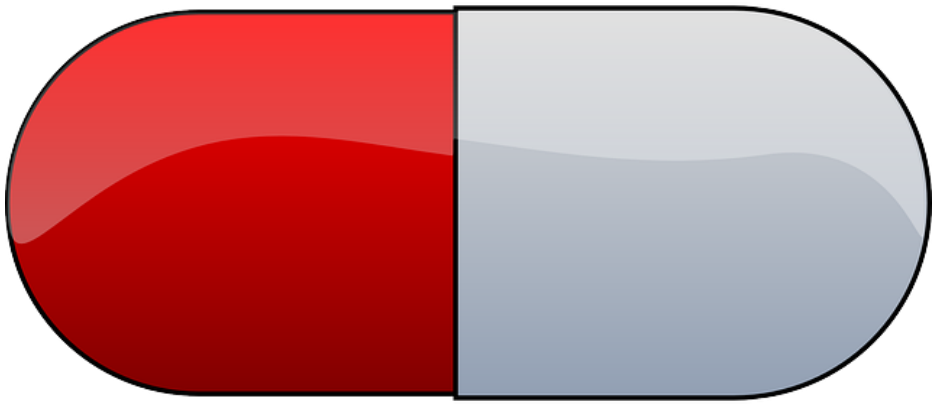
Fungsi *Islamic Centre* dapat dibayangkan seperti fungsi masjid di zaman Rasulullah SAW. Walaupun tidak dapat menyamai seperti fungsi masjid di zaman Rasulullah, untuk masa sekarang, *Islamic Centre* dapat dikatakan sebagai penjabaran secara luas terhadap fungsi masjid atau disebut dengan masjid "plus" (+, ++, +++ dan seterusnya). "Plus"-nya tergantung dari kemampuan pengelola Islamic Centre dalam menjabarkan pemahaman agama kedalam program kegiatan *Islamic Centre*-nya; kesanggupan pengelola dalam mewadahi kebutuhan masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Islam; serta visi dan misi pengelola dalam memberdayakan *Islamic Centre*.

3.2 Interpretasi Tema

Beberapa interprtasi tema penerapan yang dilakukan pada *islamic center* sukabumi yaitu diantaranya yaitu pada bentuk banguanan, bentuk pada bangunan *islamic center* sukabumi yaitu menganalogikan bentuk kapsul, sehingga menerapkan bentukan yang dapat di ingat oleh setiap kalangan dan tidak asing dengan kondisi sehari-hari.

Dari bentukan tersebut di kerucutkan lagi bahawa sebuah kapsul menjadikan asupan obat yang dilindungi dengan cangkang keras untuk melindungi obat didalamnya. Dari analogi tersebut yaitu menerapkan terhadap ilmu penegtahuan serta menguatkan ilmu tentang pendidikan dasar islam.

Dari analogi kapsul selanjutnta denga kapsul dengan bentukan terbuka sehingga memberikan ilmu pada setiap kalangan terutama pada pelajar tingkat dasar sampai menengah.



Gambar 8 : Analogi Kapsul

Sumber : Data Pribadi

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Jakarta Islamic Centre

Nama organisasi adalah Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta atau Jakarta *Islamic Centre* (JIC). Jakarta Islamic Centre didirikan berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 99 tahun 2003 tanggal 5 Desember 2003 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre).



Gambar 9 : Jakarta Islamic Centre
Sumber : http://islamic-center.or.id

Tujuan Jakarta Islamic Centre adalah :

1. Mewujudkan Masjid yang makmur dan monumental sebagai sentrum pembinaan umat dan budaya Islam.
2. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan sumberdaya Muslim melalui dakwah, pendidikan dan pelatihan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengkajian bagi pengembangan pemikiran dan wawasan Islami.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan seni budaya Islami.

5. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat dan layanan sosial.
6. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan data dan informasi Islami.
7. Menyelenggarakan kegiatan usaha dan pengembangan bisnis Islami.
8. Mewujudkan tataruang lingkungan Jakarta Islamic Centre yang bernuansa Islami, indah, nyaman dan monumental Islami.

Fungsi-fungsi Jakarta *Islamic Centre* :

1. Jakarta Islamic Centre menjalankan fungsi utama dan fungsi pendukung *Islamic Centre*.
2. Fungsi Takmir Masjid
3. Fungsi Pendidikan dan Latihan
4. Fungsi Sosial Budaya
5. Fungsi Informasi dan Komunikasi
6. Fungsi Pengembangan Bisnis
7. Fungsi Pendukung

3.3.2 Islamic Centre Samarinda

Masjid *Islamic Center* Samarinda adalah masjid yang terletak di kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, yang merupakan masjid termegah dan terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Masjid Istiqlal. Dengan latar depan berupa tepian sungai Mahakam, masjid ini memiliki menara dan kubah besar yang berdiri tegak.



Gambar 10 : Islamic Centre Samarinda
Sumber : http://id.wikipedia.org/

Masjid ini memiliki luas bangunan utama 43.500 meter persegi. Untuk luas bangunan penunjang adalah 7.115 meter persegi dan luas lantai basement 10.235 meter persegi. Sementara lantai dasar masjid seluas 10.270 meter persegi dan lantai utama seluas 8.185 meter persegi. Sedangkan luas lantai mezanin (balkon) adalah 5.290 meter persegi. Lokasi ini sebelumnya merupakan lahan bekas areal penggergajian kayu milik PT Inhutani I yang kemudian dihibahkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Bangunan masjid ini memiliki sebanyak 7 menara dimana menara utama setinggi 99 meter yang bermakna asmaul husna atau nama-nama Allah yang jumlahnya 99. Menara utama itu terdiri atas bangunan 15 lantai masing-masing lantai setinggi rata-rata 6 meter. Sementara itu, anak tangga dari lantai dasar menuju lantai utama masjid jumlahnya sebanyak 33 anak tangga. Jumlah ini sengaja disamakan dengan sepertiga jumlah biji tasbih.

Selain menara utama, bangunan ini juga memiliki 6 menara di bagian sisi masjid. Masing-masing 4 di setiap sudut masjid setinggi 70 meter dan 2 menara di bagian pintu gerbang setinggi 57 meter. Enam menara ini juga bermakna sebagai 6 rukun.